

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi, yaitu dapat dalam bentuk obligasi, saham, properti, dan lain sebagainya. Namun harga saham tidak selalu stabil, artinya bahwa harga saham yang berfluktuasi itu disebabkan oleh berbagai hal, yaitu kinerja perusahaan, kebijakan moneter dan kondisi ekonomi . (Tandelilin, 2017)

Salah satu kondisi ekonomi yang menyebabkan krisis global diawali dengan menyebarnya virus SARS-Cov-2 yang meluas dengan cepat ke berbagai negara terhitung sejak bulan Desember tahun 2019 mengakibatkan banyak terjadinya perubahan pada eksistensi manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Abidin, Ibrahim, & Aziz, 2022). Semua kegiatan manusia lebih banyak bahkan hampir semuanya dilakukan dirumah, karyawan yang bekerja juga dilakukan secara *Work From Home* (WFH). Banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan karena finansial perusahaan terganggu akibat dari pembatasan aktivitas manusia diluar rumah. Hal tersebut berdampak cukup besar bagi perusahaan yang melakukan banyak kegiatan dilapangan, contohnya adalah pada perusahaan penerbangan.

PT Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan nasional yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan yang optimal terutama selama tahun 2020-2023 karena dampak pandemi menurunkan permintaan perjalanan udara secara signifikan, yang berdampak negatif pada pendapatan dan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari penurunan harga saham yang drastis pada tahun 2020-2023. Penurunan harga saham menjadi kondisi yang umumnya tidak diinginkan oleh investor, dikarenakan pasti terdapat masalah dalam sistem

operasional perusahaan. Maka dari itu, diperlukannya evaluasi terhadap harga saham.

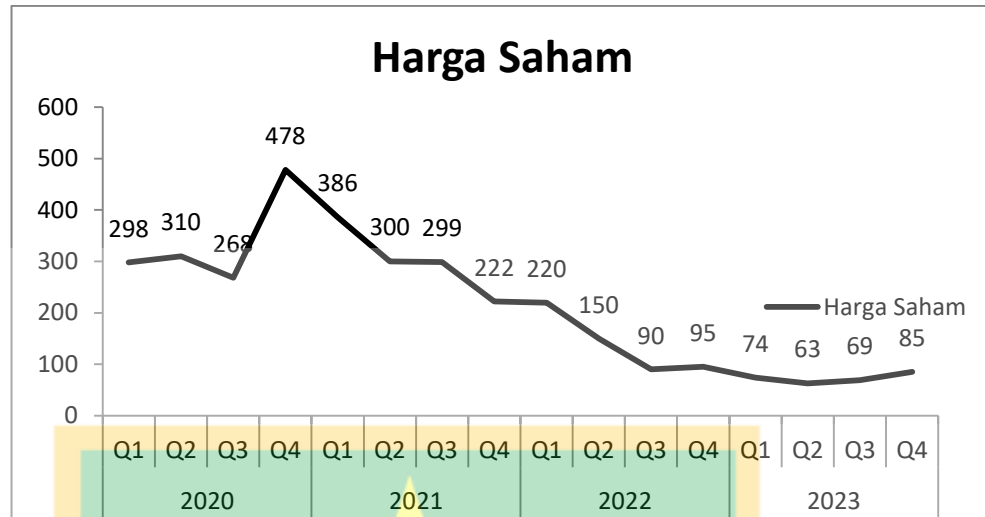
Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan memanfaatkan rasio keuangan. Pada penelitian ini, beberapa rasio keuangan yang akan diterapkan meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Operating Expense Ratio* (OER). Ketiga rasio ini dipilih sebagai indikator utama dalam merepresentasikan harga saham.

Harga saham berfungsi sebagai salah satu parameter yang dapat menggambarkan kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memperlihatkan kinerja yang baik, maka akan lebih banyak menarik minat banyak investor maupun calon investor. Sehingga apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka akan berdampak atau berpengaruh juga terhadap harga sahamnya (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017).

Tabel 1.1
Harga Sahame

Tahun	Triwulan	Harga Saham
2020	Q1	298
2020	Q2	310
2020	Q3	268
2020	Q4	478
2021	Q1	386
2021	Q2	300
2021	Q3	299
2021	Q4	222
2022	Q1	220
2022	Q2	150
2022	Q3	90
2022	Q4	95
2023	Q1	74
2023	Q2	63
2023	Q3	69
2023	Q4	65

Sumber : Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1 : Harga Saham PT Garuda Indonesia

Pada grafik 1.1 terlihat adanya penurunan harga saham yang sangat drastis dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020, harga saham berfluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 478 di triwulan IV. Di tahun 2021, harga saham cenderung menurun, dari 386 di triwulan I menjadi 222 di triwulan IV. Tahun 2022 mencatat penurunan harga saham yang signifikan, mencapai titik terendah 90 di triwulan III, meskipun sedikit naik menjadi 95 di triwulan IV. Pada tahun 2023, harga saham mencapai nilai terendah selama periode pengamatan, yaitu 63 di triwulan III, sebelum naik kembali menjadi 85 di triwulan IV..

Rasio hutang (DER) menjadi salah satu indikator dari struktur modal yang dapat dijadikan bahan penggambaran keadaan finansial terukhususnya dalam segi utang. DER dapat dihitung dengan membagi utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Apabila DER tinggi menandakan bahwa perusahaan mengandalkan utang dalam kegiatan operasionalnya dan secara logika, pemodal tidak akan membeli saham yang memiliki risiko tinggi dengan mengandalkan utang sebagai dana operasionalnya dan apabila DER rendah menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk struktur pendanaan operasionalnya. DER juga menjadi salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan oleh

investor untuk keputusan berinvestasi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham, tetapi lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2018) yang mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, rasio yang dapat memengaruhi harga saham adalah Current Ratio (CR). Karena CR dapat memberikan gambaran sejauh mana aset lancar perusahaan dapat atau mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Caranya adalah dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Nilai CR terlalu naik tidak baik untuk perusahaan, karena jika terlalu tinggi menunjukkan perusahaan tidak bisa memanfaatkan asetnya secara efisien dan sebaliknya. Menurut (Wilsandy, 2024) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena dianggap bahwa terlalu tingginya rasio likuiditas menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya, sedangkan menurut (Priyowidodo, 2023) mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Para investor juga memilih untuk menggunakan current ratio guna untuk analisis fundamental yang dapat mempengaruhi dalam keputusan berinvestasi dan penting bagi perusahaan untuk mengelola kewajiban lancarnya.

Selain *Current Ratio*, beban operasional juga penting dalam menentukan kesehatan finansial perusahaan. Beban operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan, apabila biaya atau kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan atau profitabilitas perusahaan akan meningkat yang otomatis juga berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam konteks perusahaan penerbangan sering kali terkendala oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan musiman menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan, maka dari hal tersebut fleksibilitas dalam

pengelolaan biaya operasional menjadi sangat penting, karena dengan pengoptimalan biaya, perusahaan dapat dengan sigap menghadapi naik turunnya permintaan pelanggan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. *Operating Expensese Ratio* atau biaya operasional pendapatan operasional merupakan salah satu indikator yang dapat diteliti sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi turunya harga saham. *Operating expense ratio/OER* itu membagi antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan perusahaan. OER yang tinggi membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi, karena semakin rendah nilai OER maka semakin baik, yang sekaligus menandakan bahwa pendapatan operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan beban operasional, sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan dan menaikkan harga saham, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Arief & Fatichatur, 2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Nazriel, Sunarya, & Jhoansyah, 2024) mengatakan bahwa OER tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan atau berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan pada hasil penelitian tiap variabel ini menunjukkan adanya gap masalah yang perlu diteliti lebih dalam untuk memahami peran sebenarnya dari DER, CR, dan OER terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel ini secara spesifik memengaruhi harga saham, apakah ada interaksi di antara variabel tersebut.

Pada industri penerbangan yang terdampak krisis global penting sekali untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. DER, CR dan OER merupakan elemen yang dapat membantu perusahaan untuk menggambarkan secara jelas tentang bagaimana ketiganya mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian dapat digunakan oleh PT Garuda Indonesia untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih efisien untuk meningkatkan dan menstabilkan harga saham. Karena sebagai salah satu maskapai penerbangan terbesar di

Indonesia, PT Garuda Indonesia akan berampak cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Garuda Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Garuda Indonesia?
- c. Apakah *Operating Expense Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan PT Garuda Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari perumusan masalah diatas, sehingga dapat menjelaskan apa yang ditanyakan dirumusan masalah. Berikut beberapa tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan PT. Garuda Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Expense Ratio* harga saham

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini penulis berharap dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

- a. Kegunaan untuk Perusahaan

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi PT Garuda Indonesia karena dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, khususnya terkait dengan rasio DER, Current Ratio CR, dan OER. Dengan mengetahui pengaruh ketiga variabel ini terhadap

harga saham yang cenderung mengalami penurunan, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan operasional, guna meningkatkan kinerja saham dan kepercayaan investor.

b. Kegunaan untuk Akademik

Penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Operating Expense Ratio Terhadap Harga Saham* di PT Garuda Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya rasio.

